

**KOLABORASI GURU BIMBINGAN KONSELING  
DENGAN PIHAK KEPOLISIAN DALAM MENCEGAH  
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SMP VIP  
PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN WATES  
(PESAWAT) , KULON PROGO, YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**Nikmatul Choyroh Pamungkas**

**NIM. 16220085**

**Pembimbing:**

**Dr. Irsyadunnas, M.Ag.**

**NIP. 197104131998031006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2020**



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH  
DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-339/Un.02/DDPP.00.9/03/2020

Tugas Akhir dengan judul : KOLABORASI GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN PIHAK KEPOLISIAN  
DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SMP VIP PONDOK  
PESANTREN AL-OURAN WATES (PESAWAT), KULONPROGO, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIKMATUL CHOYROH PAMUNGKAS  
Nomor Induk Mahasiswa : 16220085  
Telah diajukan pada : Selasa, 17 Maret 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Kena Sidang

Dr. Irsyad Muhammad M. Ag.  
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji I

Drs. H. Abdullah, M.Si.  
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji II

Drs. Abror Sodik, M.Si.  
NIP. 19580213 198903 1 001





### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nikmatul Choyroh Pamungkas  
NIM : 16220085  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dengan Pihak kepolisian dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMP VIP Pondok Pesantren Al-qur'an Wates(PESAWAT), Kulon Progo, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunawosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 05 Maret 2020

Mengetahui:

Ketua Prodi BKI

Pembimbing Skripsi

**A.Said Hasan Basri, S. Ps.i., M.Si.**

**NIP. 19750427200801 1 008**

**Dr. Irsvadunnas, S. Ag., M.Ag.**

**NIP. 19710413 199803 1 006**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nikmatul Chyroh Pamungkas  
NIM : 16220085  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling Dengan Pihak Kepolisian dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMP VIP Pondok Pesantren Al-Qur'an Wates(PESAWAT), Kulon Progo, Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi tulisan orang lain, kecuali bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan cara dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2020

Yang menyatakan



Nikmatul Chyroh Pamungkas  
16220085

## **SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nikmatul Chyroh Pamungkas

NIM : 16220085

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu Saya. Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pemyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2020

Yang menyatakan



Nikmatul Chyroh Pamungkas

16220085

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penyusun persembahkan Untuk

Orang tua Kandung Tercinta

Bapak Sugianto dan Ibu Suharsi

Untuk kedua orang tua asuh tersayang

Bapak Diono dan Ibu Marsilah

Selalu mendoakan, memberiku semangat, motivasi serta dukungan yang sangat luar biasa sekaligus perjuangannya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah dengan lancar.

## MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا  
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”  
(Q.S Al-Baqarah: 195).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,  
(Bandung: Syaamil Quran, 2009), hlm.30

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan mengucapkan rasa syukur *al-hamdulillah* dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Pihak Kepolisian dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMP VIP pondok pesantren al-qur’an wates (pesawat) , kulon progo, Yogyakarta”.

Penyusun juga menyadari bahwa tugas akhir atau skripsi ini tidak lepas dari berbagai kekurangan dan kesalahan, untuk itu dengan sangat senang hati penyusun akan menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian.

Penyusun juga menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk itu penyusun ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Bapak A. Said Hasan Basri, M.Si, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr.Irsyadunnas, M.Ag selaku pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan, dukungan dan semangat dalam penelitian tugas akhir ini.
5. Segenap bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak Sabar, selaku kepala sekolah SMP VIP pesawat yang telah memberikan tempat penelitian.
7. Bapak Mustofa, selaku guru bimbingan konseling di SMP yang telah memberikan informasi dan siap menjawab semua yang penyusun tanyakan dan selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Moch.imamudin dari pihak kepolisian, yang telah memberikan pengetahuan dan sedikit waktunya untuk berbagi informasi yang dimiliki sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada peserta didik yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi.

10. Kakak saya tercinta dan adek saya Ambar dwi jayanti, Agung bheti saputra, Galih laksito dewo dan Iftinan retno pinasti yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
11. Teman-teman BKI UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2016 yang sama-sama berjuang, selalu memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
12. Sahabat saya yang baik hati, yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan, membantu kesulitanku dalam mengerjakan tugas akhir hanny fahiratunnisa, Najubah zain, Citra ariyanti, Rahmaika hidayati dan IJM yang selalu berbagi suka dan duka, Memela Fika, Silivia, Syifa, Vita almajati, Nova, Lailatul widha, Nurliya, Eva Vindri.
13. Teman-teman kossan Yofi, Desi, Dewi, Wulan, Misye yang selalu membantu kesulitan, dan membuat saya tersenyum di saat susah, serta memberikan semangat dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi.
14. Teman-teman luar rumah terimakasih semangat yang diberikan dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini,  
Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penyusun sebut satu persatu dalam menyusun penelitian ini.

Akhirnya penyusun hanya mampu berdoa semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri dan seluruh pembaca yang baik hati.

Yogyakarta, 25 Februari 2020

penyusun

Nikmatul Choyroh Pamungkas

## ABSTRAK

NIKMATUL CHOYROH PAMUNGKAS (16220085), Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dengan Pihak Kepolisian dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMP VIP Pondok Pesantren Al-Qur'an Wates(Pesawat), Kulon Progo, Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta:Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Sunan Kalijaga.

Latar belakang penyusun memilih judul Kolaborasi pihak Guru Bimbingan Konseling dengan Pihak kepolisian dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMP VIP Pondok Pesantren Al-Qur'an Wates(Pesawat), Kulon Progo, Yogyakarta yaitu melihat kemajuan teknologi yang semakin meningkat. Membuat peredaran narkoba di daerah Yogyakarta termasuk Kulon Progo dan kabupaten lainnya juga makin meningkat maka dari itu dibutuhkan pencegahan yang baik bagi para penerus bangsa. Sedini mungkin agar penerus bangsa atau peserta didik dapat menghindari bahaya narkoba sedini mungkin karena narkoba sangat bahaya jika di konsumsi tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan.

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan mendikripsikan tentang bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh pihak kepolisian dengan guru Bimbingan Konseling dalam mencegah narkoba kalangan remaja khususnya peserta didik yang menjadi suatu proses mencari jati diri agar menjadi penerus bangsa. Penelitian ini penyusun melakukan suatu proses dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah analisa deskriptif kualitatif dengan memberikan pemaparan mengenai situasi yang di teliti dalam bentuk naratif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh pihak Guru Bimbingan Konseling dengan pihak kepolisian dalam pencegahan narkoba di SMP VIP Pesawat Wates, Kulon Progo, bentuk usaha formal yaitu kegiatan yang di lakukan secara sengaja, terencana dan sistematis yaitu penyuluhan pencegahan

narkoba dan bentuk informal yaitu kegiatan sengaja namun tidak di rencanakan dan tidak sistematis yaitu kegiatan patroli, sambang masyarakat dan pembinaan sekolah di SMP VIP Pondok Pesantren Al-Qur'an Wates(Pesawat), Kulon Progo, Yogyakarta.

**Kata kunci :** Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling, Pihak Kepolisian, Penyalahgunaan Narkoba, SMP VIP Pesawat Wates, Kulon Progo.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERHIJAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	6
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Kajian Pustaka .....	13
G. Kerangka Teori.....	19
H. Metode Penelitian .....	29

<b>BAB II GAMBARAN UMUM KOLABORASI BIMBINGAN KONSELING DENGAN PIHAK KEPOLISIAN DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SMP VIP PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN WATES(PESAWAT), KULON PROGO, YOGYAKARTA.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran SMP VIP Pondok Pesantren Al-Qur'an Wates (Pesawat), Kulon Progo, Yogyakarta .....	39
1. Letak geografis .....	39
2. Visi misi dan tujuan .....	40
3. Struktur organisasi .....	41
4. Fasilitas dan prasaranan.....	42
5. Guru dan siswa .....	43
6. Gambaran umum organisasi bimbingan dan konseling.....	45
7. Visi, misi dan tujuan bimbingan konseling.....	46
8. Sarana dan prasaran bimbingan dan konseling.....	49
9. Struktur bimbingan konseling .....	50
10. Layanan bimbingan konseling.....	53
11. Jenis layanan bimbingan konseling .....	56

12. Bidang pelayanan bimbingan konseling....	59
13. Kegiatan pendukung bimbingan konseling.....	62
B. Gambaran pihak kepolisian .....	64
1. Pihak kepolisian .....	64
2. Sat Binmas.....	65
3. Data Sie Satbinmas.....	67
4. Visi Misi .....	67
C. Gambaran Umum Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dengan pihak kepolisian.....	68

### **BAB III BENTUK-BENTUK KOLABORASI**

#### **PIHAK GURU BIMBINGAN**

#### **KONSELING DENGAN PIHAK**

#### **KEPOLISIAN DALAM MENCEGAH**

#### **PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI**

#### **SMP VIP PONDOK PESANTREN AL-**

#### **QUR'AN WATES, KULON PROGO,**

#### **YOGYAKARTA.....**

A. Bentuk Formal .....	74
B. Bentuk Informal.....	88

### **BAB IV PENUTUP.....**

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	97
C. Penutup.....	99



<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penelitian ini berjudul “Kolaborasi guru Bimbingan Konseling dengan Pihak kepolisian dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMP VIP Pondok Pesantren Wates, Kulon Progo, Yogyakarta” guna menghindari kesalahan paham maka perlu ditegaskan beberapa istilah dari judul tersebut, yakni sebagai berikut:

#### 1. Kolaborasi pihak Guru Bimbingan Konseling dengan Pihak Kepolisian

Kolaborasi merupakan kerjasama dan interaksi sosial. Menurut Abdulsyani kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang di tunjukkan untuk mencapai tujuan bersama saling memahami aktivitas masing-masing.<sup>1</sup> Bisa dikatakan bahwa kolaborasi merupakan bentuk kerja sama, berinteraksi dan merencanakan bersama, kolaborasi merupakan kumpulan dari individu satu dengan individu yang lainnya yang memiliki ikatan, dan memiliki tujuan yang sama. Kerjasama adalah satu proses sosial yang paling dasar, biasanya dalam

---

<sup>1</sup>Abdulsyani, *Sosiologi skematika teori dan terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm 156.

bekerja membagi tugas satu dengan yang lainnya agar mencapai tujuan yang sama dengan sempurna. Penelitian ini, membahas mengenai Kolaborasi yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dengan Pihak kepolisian dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

Guru Bimbingan Konseling yaitu seseorang yang memberikan suatu bantuan yang diberikan kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin secara mandiri.<sup>2</sup> Maksud dari penyusun adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam bertugas memberikan bantuan kepada konseli secara professional melalui layanan Bimbingan Konseling agar konseli mampu untuk menyelesaikan masalah serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan merupakan guru pembimbing yang ada di SMP VIP Pondok Pesantren Al-Qur'an Wates (Pesawat), Kulon Progo, Yogyakarta.

Pihak kepolisian merupakan seseorang yang bekerja di suatu lembaga yang bertugas untuk mengayomi masyarakat. kamus bahasa Indonesia

---

<sup>2</sup>Tidjan, dkk, *BK Sekolah Menengah*(Yogyakarta: UPP-UNY, 1993), hlm 7.

(KBBI), Menjelaskan bahwa polisi adalah badan pemerintahan yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum, dan sebagai anggota sebagai badan pemerintah (pegawai Negara yang bertugas menjaga keamanan dsb).<sup>3</sup> Seperti yang di maksud dalam penelitian ini bisa dikatakan bahwa polisi merupakan badan pemerintahan yang diberikan tugas untuk memelihara keamanan, kenyamanan dan memberikan sanksi jika ada seseorang yang melanggar peraturan. Polisi yang dimaksud penyusun yaitu polisi yang berada di daerah Danurejan Wates Kulon progo, memiliki tugas pembinaan masyarakat tentang pencegahan narkoba dengan tujuan memberikan arahan kepada masyarakat agar tidak menggunakan narkoba dan bekerja sama dengan lembaga pendidikan.

Penelitian yang dimaksud dalam kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dengan Pihak kepolisian adalah interaksi sosial atau kerjasama yang dilakukan, oleh seseorang profesi serta memberikan bantuan kepada konseli yang sedang mengalami masalah serta mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan Bimbingan Konseling dengan

---

<sup>3</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia( Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 1198.

seseorang yang bekerja dalam pemerintahan penegakan hukum yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum. Hal ini menghadapi permasalahan yang ada di sekolah yang memiliki tujuan yang sama sesuai yang diharapkan oleh masing-masing pihak lembaga.

Kolaborasi guru Bimbingan Konseling dengan pihak kepolisian yaitu suatu kerjasama yang dilakukan dalam suatu kegiatan yang memiliki tujuan bersama antara satu lembaga dengan lembaga yang lain. Guru Bimbingan Konseling dalam melaksanakan program kerja yang di bantu oleh pihak kepolisian dalam penyampaian informasi kepada peserta didik kolaborasi yang dilakukan dalam kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

## 2. Mencegah Penyalahgunaan Narkoba

Mencegah adalah menghindari timbulnya atau meningkatkan kondisi bermasalah pada diri konseli.<sup>4</sup> Sedangkan penyalahgunaan narkoba (*drug abuse*) adalah suatu pemakaian *nonmedical* atau *ilegal* barang haram yang dinamakan narkoba (narkoba dan

---

<sup>4</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2011) hlm 458

obat-obat adaptif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya.<sup>5</sup>

Mencegah penyalahgunaan narkoba adalah suatu cara yang dilakukan untuk menahan agar tidak terjadi karena narkoba merupakan barang haram jika dikonsumsi dapat merusak. Anggota tubuh dan juga pikiran yang tidak dapat digunakan dengan baik bagi penggunaanya.

## 2. SMP VIP pondok pesantren al-qur'an wates

(pesawat), Kulon Progo , Yogyakarta

SMP VIP pondok pesantren al-qur'an wates (pesawat) , kulon progo, Yogyakarta adalah lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang berbasis islami, SMP VIP pondok pesantren al-qur'an wates (pesawat), Kulon Progo, Yogyakarta ini tidak hanya pelajaran umum saja yang diajarkan kepada peserta didik, pelajaran agama juga menjadi mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik dan peserta didik yang bersekolah di SMP VIP pondok pesantren al-qur'an wates (pesawat) , kulon progo, Yogyakarta, wajib untuk tinggal di asrama yang sudah disediakan oleh pihak yayasan yang bekerja sama dengan pihak sekolah.

---

<sup>5</sup>Sofyan S. Wilis, *Remaja dan masalahnya (Mengupas berbagai bentuk kenakalan Remaja seperti Narkotika Free sex dan Pemecahannya)*(Bandung: Alfa Beta, 2010), hlm.156.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Kolaborasi pihak Guru Bimbingan Konseling dengan Pihak kepolisian dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di SMP VIP Pondok Pesantren Al-Qur’an Wates (Pesawat), Kulon Progo, Yogyakarta” adalah kerjasama yang dilakukan antara guru bimbingan dan konseling dengan pihak kepolisian dalam upaya membantu mencegah penyalahgunaan narkoba bagi peserta didik di SMP VIP Pondok Pesantren Al-Qur’an Wates(Pesawat), Kulon Progo, Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan Negara Kepulauan terbesar di dunia yang terdiri sekitar 13.000 pulau. Setiap pulau tersebut terdapat sejumlah pelabuhan yang ikut memudahkan peredaran narkoba. Secara ekonomis, bisnis narkoba mendatangkan keuntungan yang sangat besar bagi suatu golongan. Kemajuan teknologi yang sedang berlangsung tidak selalu memberikan dampak positif bagi pengguna dan ada kalanya berdampak negatif bagi pengguna teknologi. Kemajuan teknologi saat ini juga mempermudah seseorang memperoleh narkoba dengan sangat mudah. Tekonologi melalui internet, TV, VCD dan film tidak dapat dicegah,

sehingga budaya-budaya dari Negara lain dapat di ikuti oleh generasi muda dan diadopsi oleh pemuda Indonesia. Lembaga pendidikan adalah tempat untuk mendapatkan ilmu. Lembaga pendidikan menyediakan materi untuk menanamkan pengetahuan tentang nilai dan norma yang berlaku di masyarakat agar dapat hidup sejahtera.

Pendidikan yang semakin modern dari tahun ke tahun membuat peserta didik ataupun guru wajib dapat menggunakan teknologi sebagai sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Bahaya narkoba merupakan suatu permasalahan sosial, tidak hanya permasalahan criminal dan kesehatan namun juga permasalahan pendidikan. Lembaga pendidikan adalah tempat untuk mendapatkan ilmu secara bersama-sama dalam pemberian materi yang sama untuk menanamkan pengetahuan secara bersama-sama tentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar dapat hidup sejaterah. Lembaga pendidikan di dalamnya sangat penting sekali adanya layanan bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan peserta didik itu sendiri serta meningkatkan harkat dan



martabat manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik.<sup>6</sup>

Kota Yogyakarta sering disebut kota pelajar, banyak pelajar yang datang ke kota istimewa, baik dari pulau jawa ataupun dari luar pulau jawa, semakin tahun semakin meningkat yang datang ke kota pelajar. Banyaknya pendatang yang datang ke kota Yogyakarta membuat permasalahan sosial pun muncul, menurut jurnal yang berjudul “Daerah merah penyalahgunaan narkotika kajian tentang penyalahgunaan narkoba di daerah istimewa Yogyakarta”.<sup>7</sup> Bahwa tingkat penyalahgunaan narkoba tertinggi di kota Yogyakarta, kemudian urutan kedua Sleman, hal ini di karenakan jumlah penduduk dan tingkat mobilitas penduduk lebih tinggi di bandingkan kabupaten lainnya. Tingkat penyalahgunaan narkoba di Yogyakarta semakin meningkat terutama pada kalangan pelajar.

Penyalahgunaan narkoba di kota Yogyakarta merupakan mereka yang ingin mencoba-coba atau ingin merasakan hal yang baru bagi mereka kalangan

---

<sup>6</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Yang Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm, 4.

<sup>7</sup>Listyawati, “Daerah merah penyalahgunaan narkotika kajian tentang penyalahgunaan narkoba di daerah istimewa Yogyakarta”, Vol 5(Maret 2017).

remaja, kota Yogyakarta sebagai kota pelajar menjadi sasaran para peredar narkoba yang menjadi sasarannya yaitu para remaja yang sedang memiliki permasalahan. Maka dalam lingkup pendidikan sangat di butuhkan bimbingan, terutama di sekolah yang peserta didik yang beranjak dewasa atau dapat disebut remaja, peran guru Bimbingan Konseling di dalam proses ini sangat di butuhkan pada pembelajaran, pemahaman, dan pengetahuan serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif agar tercapai tujuan pembelajaran.

Guru Bimbingan Konseling di sekolah merupakan guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab memberikan bantuan kepada peserta didik agar tidak lari dari jalurnya, Guru Bimbingan Konseling memiliki tugas membantu peserta didik dalam mencegah permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Guru Bimbingan Konseling juga memiliki kerjasama dengan pihak-pihak yang berwenang, seperti pihak kepolisian, puskesmas, dan BNN(Badan Narkotika Nasional). Agar mendapatkan tujuan yang sama sesuai dengan yang sudah direncanakan secara bersama. Mencegah penyalahgunaan agar peserta didik tidak terlibat dalam kegiatan yang negatif tawuran, pergaulan bebas dan

pengguna narkoba, Guru Bimbingan Konseling melakukan kerjasama dengan pihak kepolisian dengan tujuan pihak kepolisian dapat berkolaborasi dalam mengembangkan layanan Bimbingan Konseling di sekolah. Pihak kepolisian memiliki tugas yaitu mengayomi dan menjaga tata tertib, keamanan serta kesehatan jauh dari narkoba.

Penyusun ingin mendalami bagaimana kolaborasi guru Bimbingan Konseling dengan pihak kepolisian dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, semakin baik kolaborasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dengan pihak kepolisian maka semakin baik juga di dalam lingkungan pendidikan. Peserta didik pun jauh dari lingkungan narkoba yang dapat merusak masa depan karena peserta didik memiliki pemahaman tentang bahayanya narkoba, Narkoba dapat dicegah dengan melakukan penyuluhan yang di lakukan sekolah-sekolah dengan pihak yang berwajib. Guru Bimbingan Konseling akan memberikan informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Yang bekerja sama dengan pihak kepolisian.

SMP VIP Pondok Pesantren Al-Qur'an Wates (Pesawat), Kulon Progo, Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis islam. Tidak

hanya pelajaran umum yang di pelajari di sekolah ini, namun pelajaran tentang keislaman juga di ajarkan disekolah. Guru Bimbingan Konseling memberikan layanan informasi yang berkolaborasi dengan pihak kepolisian setiap tahunnya. Bahkan pihak kepolisian juga memantau. Penyusun memilih sekolah SMP VIP Pondok Pesantren Al-Qur'an Wates (Pesawat), Kulon Progo, Yogyakarta dengan alasan ingin lebih mengetahui pencegahan narkoba di lingkungan pesantren karena peserta didik diwajibkan untuk pondok di pondok pesantren Al-qur'an wates. Pencegahan narkoba yang di lakukan oleh guru Bimbingan Konseling dengan pihak kepolisian untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik walaupun di dalam lingkungan yang baik tetap terjaga, namun tidak menjamin peserta didik pulang ke kampung masing-masing, tidak mengetahui peserta didik bergaul dengan siapa saja maka di butuhkan pencegahan sedini mungkin dengan tujuan peserta didik tetap berada di lingkungan yang baik dan dapat menjauhi narkoba karena peserta didik mengetahui dampak bagi pengguna narkoba yang dapat merusak masa depan maka peserta didik dapat menjauhi narkoba tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, adalah Bagaimana bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dengan pihak kepolisian dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMP VIP Pondok Pesantren Al-Qur'an wates(PESAWAT) Kulon Progo, Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tersebut yaitu mengetahui dan mendiskripsikan bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dengan pihak kepolisian di SMP VIP Pesawat Wates, Kulon Progo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapaun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis: penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam bimbingan konseling islam yang berkaitan dengan kolaborasi pihak Guru Bimbingan Konseling dengan Pihak kepolisian dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.
2. Secara praktis, penelitian dapat memberikan pengalaman yang besar bagi penyusun karena

adanya penelitian secara langsung, maka dapat memberikan wawasan baru yang mungkin dibangku kuliah belum didapatkan. Banyak belajar menjadi konselor dalam sudut pandangan masyarakat.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Hasil dari penelusuran pustaka yang dilakukan, penelitian menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang kolaborasi guru Bimbingan Konseling dengan pihak kepolisian dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMP VIP Pondok pesantren Al-qur'an wates(pesawat), Kulon Progo, Yogyakarta. Adapun yang mengadakan penelitian seperti yang dilakukan oleh:

1. Skripsi Arifah Fahrunnisa, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Qura'an di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta" di dalam skripsi tersebut penyusun tentang mengungkapkan ada tidaknya kolaborasi guru bimbingan konseling dan guru tahfidz dalam meningkatkan konsep diri siswa penghafal Al-qur'an. Pada kenyataannya

peningkatan kosep diri tersebut membutuhkan kolaborasi dari keduanya untuk saling bertukar informasi dan merencanakan program yang mendukung. Bertujuan untuk mengetahui bentuk dan jenis kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan guru tahfidz dalam meningkatkan konsep diri siswa penghafal Al-qur'an di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa bentuk usaha formal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu orientasi, layanan informasi dan konseling individu. Sedangkan bentuk usaha formal yang dilakukan oleh guru tahfidz yaitu lapor tahfidz, *rolling* guru dan pemberian ibroh. Bentuk usaha informal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan guru tahfidz meliputi pemberian teladan, pembiasaan dan pemberian motivasi.<sup>8</sup>

2. Skripsi Yudha Fitriani, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Kolaborasi Guru BK dengan Wali Kelas dalam Mengatasi

---

<sup>8</sup>Arifah Fahrunnisa, kolaborasi guru bimbingan konseling dan guru tahfidz dalam meningkatkan konsep diri siswa penghafal Al-qur'an di SMP Muhammadiyah *Bording School* Yogyakarta” , *Skripsi*.(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2016)

Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di MtsN Babadan Baru Ngaglik Sleman Yogyakarta” di dalam skripsi tersebut penyusun mendeskripsikan tentang bentuk dan jenis kolaborasi yang dilakukan guru BK dengan wali kelas. Menghasilkan bentuk informal dan kolaborasi sekunder. Hasil dari penelitian merupakan kolaborasi guru BK dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII D yaitu bentuk informal.<sup>9</sup>

3. Skripsi Sri Wahyuningsih, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Kolaborasi Antara Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” di dalam skripsi penyusun mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan guru agama islam dalam menangani siswa yang bermasalah dan upaya peningkatan spiritualitas. Hasil dari penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dengan guru pendidikan

---

<sup>9</sup>Yudha Fitriani, Kolaborasi Guru BK dengan Wali Kelas Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di MTsN Babadn Baru Ngalik Sleman Yogyakarta, *Skripsi* .(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017)



agama islam membuat kegiatan seperti sholat dhuha, dzikir. Sedangkan kegiatan untuk meningkatkan spiritualitas adalah membuat program, memberikan contoh dan menanggulangi pelanggaran tata tertib ibadah siswa serta pendampingan dari guru kepada siswa dalam melakukan kegiatan tersebut.<sup>10</sup>

4. Skripsi Alfi Laili Rohmah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul ”Strategi pencegahan narkoba berbasis masyarakat di kelurahan pringgokusuman kecamatan Gedongtengen kota Yogyakarta” di dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana pencegahan narkoba di daerah kelurahan tersebut dimana masyarakat sekitar. Membuat kegiatan pencegahan narkoba dimana kegiatan tersebut di latar belakang oleh banyaknya remaja yang mengkonsumsi narkoba dan miras maka dari pihak kelurahan dan yang lainnya, mengajukan program ke BNNP (Badan Narkotika Nasional Provinsi) untuk membuat acara pencegahan

---

<sup>10</sup>Sri Wahyuni, Kolaborasi Antara Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, *Skripsi* .(Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2016)

narkoba. Hasil dari penelitian ini adalah strategi muncu melalui berbagai kegiatan. Strategi pencegahan narkoba yang digunakan di kelurahan pringgokuman adalah pencegahan *primer*, *sekunder*, dan pencegahan *tersier*<sup>11</sup>

5. Skripsi Neneng Suryani Putri, fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta “Layanan Informasi dalam Meningkatkan pemahaman bahaya narkotika psikotropika dan zat adiktif bagi siswa MAN Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang metode dan langkah penyajian layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan pemahaman bahaya NAPZA bagi siswa MAN 1 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah metode yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan pemahaman bahaya NAPZA bagi siswa MAN Yogyakarta yaitu metode ceramah, metode

---

<sup>11</sup>Alfi Laili Rohmah, *Strategi Pencegahan Narkoba Berbasis Masyarakat di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2016)

diskusi, pemasangan media visual, metode karyawisata dan metode buku panduan.<sup>12</sup>

Kelima kajian pustaka tersebut, tidak ada kesamaan yang membahas mengenai Kolaborasi pihak Guru Bimbingan Konseling dengan Pihak kepolisian dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba di SMP VIP Pondok Pesantren Al-qur;an Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. Hal itu dilihat dari skripsi yang pertama yang membedakan dengan skripsi yang ditulis oleh penyusun yaitu pada kolaborasi yang dilakukan dan juga tujuan yang ingin dicapainya. Sedangkan letak perbedaan dari skripsi kedua yaitu pihak kolaborasi yang dilakukan dengan tujuan serta tema atau pembahasan yang diangkat juga berbeda. Lalu perbedaan dari skripsi yang ketiga yaitu terletak pada pihak yang diajak kerjasama atau berkolaborasi.

Skripsi yang keempat yaitu subjeknya berbeda dan konsep dalam penelitiannya juga

---

<sup>12</sup>Neneng Suryaani Putri, Layanan Informasi dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkotika psikotropika dan zat adiktif bagi siswa MAN 1 Yogyakarta, *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016)

berbeda, sedangkan skripsi yang kelima letak berbedaannya yaitu pada yang memberikan pemahaman tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba. Maka belum ada skripsi yang membahas tentang kolaborasi pihak kepolisian dan guru Bimbingan Konseling dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMP VIP Pesawat wates.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Kolaborasi pihak Guru Bimbingan Konseling dengan Pihak kepolisian**

#### **a. Pengertian kolaborasi**

Kolaborasi merupakan bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.<sup>13</sup>

Sebagaimana yang diikuti oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kolaborasi berarti kerjasama secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama ia adalah suatu proses yang paling dasar. Biasanya, kolaborasi melibatkan

---

<sup>13</sup>Abdulsyani, sosiologi skematika, teori dan terapan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hlm 156

pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawab demi tercapainya tujuan bersama.<sup>14</sup>

Kolaborasi tidak dibatasi oleh waktu atau periode tertentu, selama masih ada urusan yang memiliki singgungan atau irisan dengan pihak lain maka kolaborasi masih tetap diperlukan. Kolaborasi melibatkan beberapa pihak mulai dari tingkat individu, kelompok kerja, dan organisasi. Menjalankan kolaborasi sangat penting untuk memahami kinerja lembaga publik. Oleh sebab itu maka studi kolaborasi lebih banyak berfokus pada tataran organisasi sektor publik.<sup>15</sup>

Melihat teori yang di atas, bisa dikatakan bahwa kolaborasi adalah suatu proses mengerjakan tugas dengan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh dua lembaga atau orang dengan melakukan pembagian pekerjaan atau tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.

---

<sup>14</sup>*Ibid* 159

<sup>15</sup>Andrew B. Whitford, Soo-Young Lee, *Taesik yun & Chan Su Jung: collaborative Behavior And The Performance Of Government Agencies, Internasional Public Management Journal*, 2019 13:4, hlm 321-349.

## b. Jenis-jenis Kolaborasi

Ada tiga jenis kolaborasi yang didasarkan perbedaan antara organisasi grup atau di dalam sikap grup, yaitu:

### 1). Kolaborasi primer

Kolaborasi primer adalah grup dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu. Grup berisi seluruh kehidupan individu, dan masing-masing saling mengejar untuk masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota grup itu. Contohnya adalah kehidupan rutin sehari-hari dalam bicara, kehidupan keluarga pada masyarakat primitif dan lain-lainnya.<sup>16</sup>

Kolaborasi primer biasa dikatakan sebagai kolaborasi yang bersifat primitif, dimana kolaborasi ini terbentuk karena tidak adanya rencana untuk melakukannya, serta bersifat spontan. Kolaborasi primer ini yang dibutuhkan hanya saling menguntungkan satu dengan yang lainnya dan juga saling ada kesamaan dalam satu kelompok tersebut.

### 2). Kolaborasi sekunder

Kolaborasi sekunder adalah khas pada masyarakat modern. Kolaborasi sekunder ini sangat

---

<sup>16</sup>Abu Ahmadi, *Sosiologi pendidikan*, (Jakarta : PT. Rebnika Cipta, 2004), hlm 101.

formalisir dan spealisir, dan masing-masing individu hanya membangkitkan sebagai pada hidupnya kepada grup yang dipersatukan dengan itu. Sikap orang-orang di sini lebih individualistis dan mengadakan perhitungan-perhitungan. Contohnya adalah kolaborasi dalam kantor-kantor dagang, pabrik-pabrik, pemerintah dan sebagainya.<sup>17</sup>

Kolaborasi sekunder merupakan kolaborasi yang dilakukan tidak sengaja memiliki sifat individualis, karena memiliki tujuan tersendiri.

### 3). Kolaborasi Tersier

Kolaborasi tersier hal ini yang menjadi dasar kolaborasi yaitu konflik yang laten. Sikap-sikap dari pihak-pihak yang kolaborasi adalah murni oportunistis. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah. Bila alat bersama itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya. Contohnya: hubungan buruh dengan pemimpin perusahaan, hubungan partai dalam usaha melawan partai.<sup>18</sup>

Kolaborasi tertier yaitu kolaborasi yang memiliki batasan-batasan dan juga memiliki persaingan antar grup satu dengan yang lain. Jadi

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm 102.

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm 102.

diantara grup ada yang saling menjatuhkan demi kepentingan pribadi, egoisnya tinggi, dan tidak ingin tau urusan orang lain.

c. Alasan latar belakang adanya kolaborasi

Sebagaimana dikutip Abdulsyani, menurut Charles Hartono Cooley, kolaborasi timbul apabila:

- 1). Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kolaborasi.
- 2). Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kolaborasi yang berguna.<sup>19</sup>

Pada dasarnya kolaborasi dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya demikian pula sebaliknya.<sup>20</sup>

Kolaborasi dilakukan dengan memiliki tujuan yang sama dengan memiliki latar belakang yang

---

<sup>19</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 156

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm 62



sama, serta memiliki dampak yang sama-sama baik untuk pihak yang saling bekerja sama.

d. Bentuk-bentuk usaha dalam admintrasi pendidikan

Admintrasi pendidikan membatasi ruang lingkup kegiatan admintrasi, pendidikan pada hakikatnya merupakan bentuk usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, baik di dalam maupun di luar sekolah. Usaha itu di selenggarakan dalam berbagai bentuk sebagai berikut :

- 1) Usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis, Melalui suatu lembaga di sebut pendidikan dalam bentuk formal.
- 2) Usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis lingkungan keluarga disebut pendidikan dalam bentuk informal.<sup>21</sup>

e. Kolaborasi pihak Guru Bimbingan Konseling dengan Pihak kepolisian

Kolaborasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial, suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu,

---

<sup>21</sup> Hadari Nawawi, *Admintrasi*, (Jakarta: Masagung, 1987), hlm. 8.

saling memahami dan saling membantu.<sup>22</sup> Berdasarkan hal itu dapat dipahami bahwa kolaborasi merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, baik yang memiliki kedudukan sejajar ataupun tidak sejajar dan saling menguntungkan dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Hubungan kolaborasi yang berhasil, sebagian terletak pada kemampuan sekolah untuk memenuhi peran dan misinya pada sumber masyarakat. Masyarakat adalah untuk membantu satu atau lebih wilayah layanan manusia. Misalnya, kebanyakan masyarakat memiliki akses kepada departemen kesehatan yang menawarkan sejumlah layanan medis dan program pendidikan kesehatan.<sup>23</sup>

Teori yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan teori umum dalam administrasi pendidikan karena penyusun tidak menemukan teori khusus yang menjelaskan tentang bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dengan Pihak kepolisian

---

<sup>22</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, teori, dan terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 156.

<sup>23</sup> Achmad Maulana, dkk., *Kamus ilmiah populer lengkap*, hlm. 153.

Dari pengamatan penyusun teori ini dapat digunakan karena teori tersebut menjelaskan mengenai bentuk-bentuk kolaborasi yang dilaksanakan di dalam ranah pendidikan. Bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dengan pihak kepolisian yang berupa

1). Bentuk Usaha formal

Maksud dari usaha formal ini adalah merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis.<sup>24</sup> Dengan begitu dalam melaksanakan kegiatan tersebut antara pihak Guru Bimbingan Konseling dengan Pihak Kepolisian melaksanakan kegiatan yang sudah diatur secara resmi oleh sekolah, seperti penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba, tata tertib lalu lintas dan tema lainnya.

2). Bentuk Usaha Informal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis. Dalam bentuk ini berguna untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan formal.<sup>25</sup> Misalnya

---

<sup>24</sup>Hadari Nawawi, *Adminstrasi*, (Jakarta: Masagung, 1987), hlm.

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 82.

patroli, pembinaan peserta didik dalam penggunaan sosial media secara bijak.

## 2. Mencegah Penyalagunaan Narkoba

Mencegah dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) adalah menahan agar tidak terjadi.<sup>26</sup> Penyalahgunaan narkoba (*drugs abuse*) adalah suatu pemakaian *nonmedical* atau *illegal* barang haram yang dinamakan narkoba (narkotik dan obat-obat adaptif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya.<sup>27</sup> Menurut Satya Joewana penyalahgunaan narkoba adalah penyalahgunaan narkoba adalah pengguna narkoba yang dilakukan untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya dalam jumlah yang lebih, secara tidak teratur, dan berlangsung lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik mental dan kehidupan sosialnya.<sup>28</sup> Penyalahgunaan narkoba disalah gunakan dengan tujuan yang berbeda dengan

---

<sup>26</sup>Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 982.

<sup>27</sup>Sofyan S Sex, dan Wilia, *Remaja dan Masalah (Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba Free Pemecahannya)*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hlm. 156.

<sup>28</sup> Satya Joewana, *16 Modul latihan Pemulihan pecandu*, (Jakarta: Balai Pustaka 2006), hlm. 13.

dosis yang lebih tinggi yang berakibat pada kerusakan fungsi pada tubuh individu tersebut.

Menurut Undang-undang RI nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika pada Bab I pasal I, narkotia adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>29</sup> Menurut Farmakologi medis bahwa Narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan (terutama) rasa nyeri yang berasal dari daerah *visceral* dan dapat menimbulkan efek stupor (bingung, masih sadar dan masih harus di gertak) serta adiksi.<sup>30</sup> Seperti:

- a. Tanaman *papaver somniferum* L, termasuk biji, buah dan jerami.
- b. Garam-garam dan turunan-turunan dari morfina dan kokain.
- c. Bahan lain, bahan alamiah, sistesis maupun semi sintesis, yang belum disebutkan yang dapat sebagai pengganti

---

<sup>29</sup>Undang-undang RI Nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika.

<sup>30</sup>Wijaya A.W. “Masalah Kenalakan Remaja dan Penyalagunaan Narkotika”, Armico, Bandung, 1985, hal 145.

morfina atau kokain yang ditetapkan oleh menteri kesehatan sebagai narkotika, apabila penyalagunaannya dapat menimbulkan akibat ketergantungan yang merugikan.

- d. Campuran-campuran dan sediaan-sediaan yang mengandung bahan yang diatas.<sup>31</sup>

Maksud dari penyusun mengenai mencegah penyalahgunaan narkoba yaitu suatu lembaga penegak hukum yang memberikan pengarahan dan larangan bagi peserta didik yang menggunakan narkoba tersebut, karena jenis narkoba tidak boleh digunakan tanpa ada saran dari dokter untuk kesehatan pasien.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>32</sup> Kegunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah

---

<sup>31</sup> Dokumentasi UUD Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1976 tentang Narkotia.

<sup>32</sup>Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cet.24*,(Bandung:Alfabeta,2016),hlm 3

penelitian adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang prosedur yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Karakteristik penelitian kualitatif adalah datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengukapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>33</sup> Sistem penelitian ini mengambil data terlebih dulu setelah itu mengklasifikasikan data-data informasi mengenai Kolaborasi pihak Guru BK dengan Pihak kepolisian dalam mencegah

---

<sup>33</sup>Munawar Noor, *penelitian kualitatif*, (semarang: Untag, 2014) hlm 1.

penyalahgunaan narkoba di SMP VIP Pesawat Wates.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengemukakan masalah penelitian, atau dikenal sebagai istilah informasi, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi.<sup>34</sup>

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah :

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling SMP VIP Pondok Pesantren Al-Qur'an Wates (Pesawat), Kulon Progo, Yogyakarta.
- 2) Pihak Kepolisian Bapak Moch.Imammudin.
- 3) Peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut Wahid sebagai Ketua Osis, Hani sebagai Wakil Ketua Osis dan Haniv sebagai Ketua Pramuka Putra serta Hadiva Ketua Pramuka Putri di SMP VIP Pondok Pesantren Al-Qur'an Wates (Pesawat), Kulon Progo, Yogyakarta yang sedang berada di kelas 8 dan

---

<sup>34</sup>Lexy J.Moleong,*Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2004)hlm 4.



pernah mengikuti kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian adalah bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dengan Pihak kepolisian dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di Guru Bimbingan Konseling SMP VIP Pondok Pesantren Al-Qur'an Wates (Pesawat), Kulon Progo, Yogyakarta.

### 3. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang biasa digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>35</sup>

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan teknik *non participant* atau observasi tak struktur. Dimana penyusun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek

---

<sup>35</sup>Jefri, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta:K-Media,2019),hlm 175

<sup>36</sup> Amiru dan Hadi Haryono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya,2005), hlm 129.

yang diteliti. Dalam tahap ini, penyusun melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian yang ditunjukkan mengenai gambaran bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh pihak kepolisian dengan guru BK yang berkolaborasi untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, layanan BK yang diberikan, letak geografis sekolah, tata ruangan BK serta kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sosial yang ada di sekitar SMP VIP Pondok Pesantren Al-qur'an Wates(PESAWAT), Kulon Progo, Yogyakarta

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).<sup>37</sup>

Metode wawancara yang dilakukan oleh penyusun dalam pedoman wawancara sesuai dengan keadaan subjek dan objek penyusun. Bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan pihak

---

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.135.

kepolisian dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Bersama bapak mustofa selaku guru bimbingan konseling.

Metode yang dilakukan dengan pihak kepolisian untuk memperoleh data tujuan melakukan tujuan berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling yaitu dengan bapak Moch.imamudin selaku bagian binmas yang berkolaborasi dengan pihak sekolah. faktor yang mendukung dalam pelaksanaan melakukan kolaborasi, sedangkan dengan guru bimbingan konseling untuk memperoleh data yang meliputi program layanan bimbingan konseling, bentuk kolaborasi yang dilakukan dengan polisi, serta faktor penunjang dan penghambat melakukan kolaborasi seperti waktu pelaksanaannya, koordinasi atau komunikasinya. Sedangkan dengan peserta didik wawancara yang di lakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik mengenai narkoba setelah mengetahui dampak penggunaan narkoba, pengaruh bagi peserta didik setelah mendapatkan pengetahuan yang dilakukan oleh polisi dan manfaat yang didapatkan oleh peserta didik

dari pengetahuan narkoba sebagai subjek pendukung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap pernyataan tertulis, yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>38</sup>

Metode ini penyusun mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan lapangan. Seperti profil sekolah, dokumen yang dibutuhkan, program-program bimbingan konseling, bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh pihak kepolisian dengan guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan kolaborasi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

**d. Metode Analisis data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penyusun, maka disusun dan dikalifikasikan dengan menggunakan data yang sudah didapatkan.

---

<sup>38</sup>Burhan Bungin, *Analisis data penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.66.

Semua data yang diperoleh akan menjadi jawaban dari permasalahan yang sudah dirumuskan. Adapun langkah-langkah yang digunakan penyusun dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

- 1) Memperoleh data, penyusun mencari dan mengumpulkan data-data dari lapangan yang dilaksanakan melalui observasi. Data-data tersebut berupa dokumen, catatan lapangan mengenai perilaku subjek penelitian dan sebagainya.

- 2) Reduksi data

Merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan yang paling penting yang berkaitan dengan penelitian dan memilih hal-hal yang pokok yang didapatkan dari lapangan dari hasil observasi, subjek dan objek penelitian dan wawancara diambil data yang sekiranya relevan sehingga dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan. Jadi intinya mencari data setelah mendapatkan data dari lapangan seperti hasil wawancara, observasi lingkungan, subjek penelitian, selanjutnya memahami dan merangkum hal-hal yang sekiranya dibutuhkan

dan dianggap penting dan sesuai, lalu diolah menjadi suatu kalimat yang baik dan benar.

### 3) Penyajian data

Penyusun mendiskripsikan hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan. Lalu dianalisis sehingga akan memunculkan penelitian tentang Kolaborasi pihak Guru bimbingan konseling dengan Pihak kepolisian dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

### 4) Penarikan kesimpulan

Menyimpulkan yang dapat diuji kebenarannya, berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari informasi yang sudah penyusun lakukan terhadap objek penelitian yang diteliti.

## **e. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penyusun menggunakan dua macam trigulasi yaitu :

- 1) Trigulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
- 2) Trigulasi teknik, berarti penyusun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.<sup>39</sup>

Penyusun menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 330.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dalam Bab III maka dapat di simpulkan bahwa kolaborasi yang di lakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dan Pihak Kepolisian dalam mencegah penyalahgunaan narkoba bagi peserta didik di SMP VIP Pondok Pesantren Al-Qur'an Wates(Pesawat), Kulon Progo, Yogyakarta adalah bentuk formal yaitu kegiatan yang dilakukan secara sengaja, berencana dan sistematis, seperti kegiatan yang di lakukan yaitu penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dan bentuk informal yaitu kegiatan yang di lakukan secara sengaja namun tidak terencana dan tidak sistematis, seperti kegiatan yang dilakukan adalah patrol, sambang masyarakat dan pembinaan sekolah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, berikut ini direkomendasikan saran dengan tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun, yakni: Pertama, Guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugas pendidikan harus berupaya melakukan kinerja yang maksimal sesuai dengan bidang yang telah ditentukan. Karena pentingnya guru



untuk mengajarkan peserta didik lebih memahami dirinya dan orang lain, semua dapat guru ajarkan atau guru memberikan contoh agar peserta didik lebih baik.

Kedua bagi SMP VIP Pesawat, menjadi pendidikan berbasis islami tentunya lebih memperhatikan peserta didik terutama disekolah dapat memberikan informasi yang baik untuk peserta didik agar menambah wawasan yang diterima oleh peserta didik.

Ketiga, bagi pihak kepolisian untuk selalu menjaga, minimal memberikan informasi kepada masyarakat agar tidak terjerumus dengan namanya narkoba.

Keempat untuk pembaca agar tidak sekali-kali mencoba narkoba karena dapat merusak tubuh serta sistem saraf akan tidak berfungsi lagi dengan baik, jika memiliki permasalahan sebaiknya ceritakan kepada orang yang anda percaya, jika tidak ada seseorang yang anda percaya untuk mendengarkan cerita anda maka disarankan, ke psikolog atau konselor terdekat, minimal ke puskesmas agar permasalahan yang sedang dialami tidak semakin berat dan tidak lari ke narkoba untuk menenangkan diri. Terimakasih

### C. Kata penutup

Syukur *Alhamdulillah* kita panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hambatan yang dapat dilalui karena atas izin Allah SWT, seluruh waktu dan tenaga dan pikiran telah penyusun curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penyusun merasa bahwa tulisan penyusun ini masih jauh dari kata baik, namun penyusun yakin tidaklah terlalu buruk.

Penyusun mengharapkan kritik dan saran yang membangun yang memberikan dampak baik kepada penyusun agar nantinya akan berguna bagi perkembangan keilmuan terutama dalam dunia pendidikan yang semakin baik kedepannya. Penyusun ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Mudah-mudahan Allah senantiasa memberikan kemudahan bagi kita semua yang selalu mengingat-Nya. aamiin

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, sosiologi skematika teori dan terapan, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ahmadi Abu, Sosiologi pendidikan, Jakarta : PT. Rebnika Cipta, 2004.
- Amti Erman dan Prayitno, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Bungin Burhan, Analisis data penelitian kualitatif, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dokumentasi UUD Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1976 tentang Narkotia.
- Fahrunnisa Arifah, kolaborasi guru bimbingan konseling dan guru tahfidz dalam meningkatkan konsep diri siswa penghafal Al-qur'an di SMP Muhammadiyah Bording School Yogyakarta” Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Fitriani Yudha, Kolaborasi Guru BK dengan Wali Kelas Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII di MTsN Babadn Baru Ngalik Sleman Yogyakarta, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

- Haryono Hadi dan Amiru, Metodologi penelitian pendidikan, (Bandung: Setia Jaya, 2005).
- Jefri, Metodologi Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Joewana Satya, 16 Modul latihan Pemulihan pecandu, Jakarta: Balai Pustak, 2006.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Maulana Achmad, dkk., Kamus ilmiah populer lengkap.
- Moleong Lexy J., Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, Menjadi Guru Yang Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nawawi Hadari, Adminstrasi. Jakarta: Masagung, 1987.
- Noor Munawar, penelitian kualitatif, Semarang: Untag, 2014.
- Putri Neneng Suryaani, Layanan Informasi dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba psikotropika dan zat adiktif bagi siswa MAN 1 Yogyakarta, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Rohmah Alfi Laili, Strategi pencegahan narkoba berbasis masyarakat di kelurahan pringgokusuman kecamatan Gedongtengen kota Yogyakarta, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

- Sex Sofyan S, dan Wilia, Remaja dan Masalah (Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba Free Pemecahannya), Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Sugiono, Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cet.24,Bandung:Alfabeta, 2016.
- Tidjan, BK Sekolah Menengah, Yogyakarta: UPP-UNY, 1993.
- Undang-undang RI Nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba.
- Wahyuni Sri, Kolaborasi Antara Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritualitas Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta,Yogyakarata: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Whitford Andrew B., Soo-Young Lee, Taesik yun & Chan Su Jung: collaborative Behavior And The Performance Of Government Agencies, Internasional Public Management Journal, 2019.
- Wijaya A.W. *Masalah Kenalakan Remaja dan Penyalagunaan Narkotika*, Armico, Bandung, 1985.
- Wilis Sofyan S., Remaja dan masalahnya Mengupas berbagai bentuk kenakalan Remaja seperti Narkotika Free sex dan Pemecahannya, Bandung: Alfa Beta, 2010.